

# **PERANAN AKUNTANSI DALAM PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM DI DESA PANYINGKIRAN KECAMATAN RAWAMERTA**

Rizki Rahmadani<sup>1</sup>, Iin Lidia Putama Mursal<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan  
Karawang

Email : [ak19.rizkirahmadani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak19.rizkirahmadani@mhs.ubpkarawang.ac.id) , [iin.lidia@ubpkarawang.ac.id](mailto:iin.lidia@ubpkarawang.ac.id)

## **ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agent of change (agen perubahan). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Pelaksanaan program kerja yang dimulai dari tanggal 01 Juli 2022 – 31 Juli 2022 ini relatif berjalan lancar. Dengan demikian, setelah kegiatan KKN berakhir diharapkan para masyarakat dapat terus mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya dan alam sekitarnya. UMKM di Indonesia merupakan salah satu guru perekonomian Indonesia selain Koperasi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengenalan akuntansi sederhana bagi UMKM masih sangat diperlukan.

Kata Kunci : Peranan Akuntansi Dalam Pencatatan Laporan Keuangan

## **Pendahuluan**

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia menyatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan kegiatan usaha yang banyak diminati setelah terjadinya Pandemi Covid 19 di Indonesia yang berdampak PHK pada perusahaan-perusahaan besar. Indonesia masih sangat bergantung pada pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor ini menjadi faktor kunci dalam perkembangan ekonomi nasional (Hanggraeni, Sulung, Nikmah, & Hapsari, 2017) Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM  
2673 | A b d i m a J u r n a l P e n g a b d i a n M a h a s i s w a

dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. (Yolanda, Surya, & Zarefar, 2020) menyatakan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Bukti anecdotal menunjukkan bahwa para pelaku ketika mendapatkan pertanyaan mengenai jumlah laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut diperoleh tidak hanya berasal dari keuntungan usaha tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan usaha khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Alasan pelaku UMKM belum menggunakan akuntansi yang berlaku umum antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM sebagian besar merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. (Rini & Laturette, 2016) menyatakan bahwa UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha sehingga kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi

pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan pengenalan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Melalui pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan motivasi kepada para peserta agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Metode tutorial dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum tentang akuntansi, persamaan dasar akuntansi, pengenalan komponen laporan keuangan. Metode diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Panyingkiran Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa binaan Universitas Buana Perjuangan Karawang. UMKM di Desa Panyingkiran terdiri dari berbagai jenis usaha. Jumlah peserta UMKM yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 25 peserta.

### **Prosedur**

Dalam pelaksanaan pendampingan pengabdian masyarakat terdapat beberapa mekanisme pelaksanaan dalam memberikan pelatihan Pencatatan laporan keuangan dasar kepada UMKM Awug 5 Saudara Di Desa Panyingkiran, Kec. Rawamerta, Karawang Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Prosedur Penelitian

No	Kegiatan	Metode	Keterangan
1.	Tahap Awal	Melaksanakan pengambilan data, survey, serta melakukan wawancara dengan pelaku UMKM Awug dan diskusi terkait permasalahan dan kendala yang dialami oleh pelaku usaha	Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM Awug informasi yang didapat adalah dalam menjalankan usahanya tidak terdapat pencatatan keuangan, sehingga diperoleh alternatif yaitu dengan sosialisasi Peranan Akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan
2.	Tahap Pelaksanaan	Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pendampingan UMKM ini berupa pelatihan kepada pelaku UMKM Awug	Melakukan pendampingan penuh kepada pelaku UMKM Awug agar terselenggaranya pencatatan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM Awug.

### Instrumen dan Teknik Analisis Data

#### 1. Observasi

Kartini (2019:30) memiliki pemikiran mengenai observasi adalah proses pengujian yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan khusus observasi untuk mengumpulkan fakta, skor dan nilai, verbalisasi atau kata-kata mengenai hasil pengamatan objek tersebut. Observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai cara agar dapat mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dapat dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian.

#### 2. Wawancara

Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. peneliti telah menentukan sendiri yaitu informan merupakan responden pada kegiatan wawancara. Jadi, informan merupakan kunci dalam penelitian ini yaitu masyarakat lokal yang mengenal serta telah lama menggunakan

tanaman obat keluarga. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik wawancara yang telah terstruktur dimana beberapa pertanyaan sudah disiapkan dan menjadi pedoman pada saat melakukan wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan wawancara dilaksanakan agar dapat melengkapi data hasil observasi dan wawancara, maka penulis menggumpulkan data berupa gambar atau foto dengan menggunakan kamera Hp.

### 3. Sosialisasi /Pelatihan

pelatihan adalah cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada perilaku karyawan yang menindaklanjuti dengan pengadaan training.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akuntansi UMKM dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan pembagian Snack untuk 25 Peserta pelatihan yang merupakan pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Panyingkiran Kec. Rawamerta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tim pengabdian oleh kepala desa Panyingkiran yaitu Bapak M. Kusnaedi S.Pd, yang dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua KKN Desa Panyingkiran yaitu Irvan Fadilah untuk menjelaskan lebih lanjut tentang maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tutorial. Penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah akuntansi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari pengenalan akuntansi secara umum dan peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha, penjelasan persamaan dasar akuntansi sederhana dan siklus akuntansi, penjelasan dan pemberian contoh komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah penyampaian materi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sharing dan diskusi tentang kasus-kasus yang dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Panyingkiran.

### **Pembahasan**

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa

Panyingkiran merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Beberapa pelaku UMKM juga ada yang belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan. Praktik yang terjadi selama ini yaitu sebagian besar para pelaku UMKM mencampurkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi sehingga perkembangan modal usaha mereka tidak dapat diidentifikasi dengan jelas.

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Panyingkiran juga tidak melakukan pencatatan transaksi secara rinci dan pembuatan laporan keuangan sehingga perkembangan kegiatan usaha mereka tidak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Rudiantoro & Siregar, 2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli dan dijual. Praktik akuntansi yang seperti ini kurang baik untuk perkembangan kegiatan usaha pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi UMKM ini sangat membantu para pelaku UMKM di Desa Panyingkiran. Pelatihan ini menghimbau para pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi/keluarga. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi perkembangan modal usaha mereka dengan baik sehingga mereka dapat melakukan perluasan usaha. Pelatihan ini juga memberikan penjelasan kepada para pelaku UMKM tentang peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para pelaku UMKM agar menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka.

Kegiatan pelatihan ini juga membekali para pelaku UMKM di Desa Panyingkiran tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana. Para pelaku UMKM diberi penjelasan tentang persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik. Para pelaku UMKM juga diberi penjelasan tentang siklus akuntansi. Penjelasan tentang siklus akuntansi ini memudahkan para pelaku UMKM untuk memahami berbagai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan. Para pelaku UMKM juga diberitahu bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangan hanya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk

kepentingan internal, para pelaku UMKM disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Untuk mengoptimalkan ekonomi dan kemajuan perekonomian pemerintah mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, maka dilakukannya pengabdian dan pendampingan untuk UMKM. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Panyingkiran, Kec. Rawamerta, Kab. Karawang merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi UMKM ini membantu memberikan himbauan dan motivasi kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Panyingkiran untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Kegiatan pelatihan akuntansi ini juga membekali para pelaku UMKM tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, metode pencatatan transaksi sederhana, dan komponen laporan keuangan. Pembekalan materi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk mulai menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan yaitu :

1. Para pelaku UMKM di Desa Panyingkiran harus mulai membiasakan untuk melakukan praktik akuntansi dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan membuat laporan keuangan sederhana sehingga perkembangan kegiatan usaha dan kinerja keuangan usaha mereka dapat diidentifikasi dengan jelas.

2. Pemahaman akuntansi para pelaku UMKM di Desa Panyingkiran masih sangat rendah sehingga pelatihan perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara berkesinambungan dan terprogram dengan baik. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Akuntan Indonesia. 2015. *Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan badan Hukum*. Jakarta : Sektor Jasa, Bank Indonesia
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3),199–206.
- Arena, T., Herawati, N., & Setiawan, A. R. (2017). “Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *Jurnal InFestasi*, 13(2), 309–320.
- Kasmir, 2016. *Kewirausahaan*. Pt. Raja Grafi ndo Persada, Jakarta

## Dokumentasi



